**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI FIQIH POKOK BAHASAN PENGELOLAAN WAKAF**

**Undang Burhanudin**

**Feny Yatmasari**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**ABSTRAK**

Dewasa ini proses pembelajaran lebih mengutakan peserta didik, dan

hasil belajar menjadi target ketercapaian dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan berbagai metode aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran aktif pada siswa di kelas adalah metode pembelajaran *market place activity*. Adapun tujuan penelitian ini adalah, Pertama untuk mengetahui tanggapan siswa kelas X SMKN 10 Bandung terhadap penerapan metode *market place activity*, Kedua untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMKN 10

Bandung pada pelajaran PAI Materi Fiqih Pokok Bahasan Pengelolaan Wakaf, Ketiga untuk mengetahui hubungan anatara Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *market place activity* dengan hasil belajar mereka pada pelajaran PAI materi Fiqih pokok bahasan Pengelolaan Wakaf. Pada umumnya penelitian ini bersifat empirik, karena menggunakan metode Deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, Angket dan Tes soal. Sample yang dimiliki sejumlah 40 Responden dari jumlah Populasi sebesar 117 orang siswa kelas X Tari dan Broadcast SMKN

10 Bandung. Teknik analinis yang digunakan dengan analisis Parsial dan Korelasi untuk mengetahui hubungan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, Pertama mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan metode *market place activity* diperoleh data pada masing-masing indikator yaitu (3,8+3,9+3,8+3,8+3,9+3,9+3,9+3,8+3,8+3,7): 10 = 3,83 data ini dikualifikasikan Baik, Kedua mengenai hasil belajar pada pelajaran PAI materi Fiqih pokok Bahasan Pengelolaan Wakaf yaitu (89+74,2+88,3+71,8) :

4 = 80,8 data ini dikualifikasikan Sangat Baik. Karenanya variabel x dapat mempengaruhi variabel y sebesar 40% berdasarkan data yang diperoleh.

**Kata Kunci:** Metode Market *Place Activity, Waqaf.*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan,

tentu menuntut adanya penyesuaian-penyesuaian di berbagai segi aspek termasuk dalam segi Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Yahya, 2009:13). Salah satu perubahan yang terjadi diantaranya dalam pembelajaran, dewasa ini pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Siswa tidak lagi hanya duduk terdiam di dalam kelas, mendengarkan dan juga menghafal. Melainkan siswa membangun pengetahuan secara aktif.

Guru sebagai pembimbing dan fasilitator layaknya memenuhi kebutuhan siswa dikelas agar proses pembelajaran berjalan epektif dan efisien. Karena keberhasilan proses pembelajaran akan terlihat pada hasil yang diperoleh oleh siswa ketika guru melakukan evaluasi, termasuk hasil belajar. Dan hasil belajar yang baik di dapat dengan proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik, dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar atau pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas. (Jamaludin, 2015:72)

Sebagaimana yang diuangkapkan Jamaludin, makin baik metode itu makin baik pula pencapaian tujuan. (Jamaludin, 2015:177). Adapun pengertian metode adalah “*a way in achieviming something*” (cara untuk mencapai sesuatu). (Majid, 2012:131). Dengan demikian guru hendaknya selektif dalam menentukan metode pembelajaran, dan disesuaikan dengan jenis pembelajarannya serta tujuan yang hendak dicapainya. Dan sangat berlaku bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang secara keseluruhan terhimpun dalam beberapa lingkup materi yakni al Qur’an dan Hadits, Keimanan, Aqidah dan Akhlak, Fiqih/ Ibadah, dan Sejarah. (Abdul Majid, 2014:13) Secara ruang lingkup diantaranya fiqih, sejarah dan akidah tergolong dalam materi-materi yang sifatnya inquiry yakni rangkaian belajar dalam materi tersebut melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. (inquiry/Pembelajaran/Inkuiri\_tentang/PENDIDIKAN. html, 16-05-17,

07:59) Sebuah celah bagi guru untuk mengupayakan suatu bentuk pembelajaran dalam materi-materi yang sifatnya inquiry yakni dengan menggunakan metode-metode yang melibatkan seluruh kemampuan siswa

untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis dan analitis. *Market Place Activity* adalah metode pembelajaran yang berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan kegiatan aktivitas jual beli informasi. Dan itulah waktu yang tepat dalam mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis dan analitis. (Modul Metode Pembelajaran yang dirumuskan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam,

2015:156).

Dengan persetujuan kepala sekolah dan juga kemurahan hati Guru PAI SMKN 10 Bandung, maka peneliti melakukan survey/ kunjungan berdasarkan surat yang tercantum sejak tanggal 03 Oktober 2016. Dari hasil wawancara dengan Guru PAI (Ramdan Juniarsyah, M.Ag) diperoleh data bahwasanya SMKN 10 Bandung merupakan salah satu sekolah yang menjadi model penerapan metode-metode yang diperoleh dari team GPAI yang telah mengikuti seminar di Oxford University berkenaan dengan metode-metode pembelajaran termasuk *Market Place Activity* di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 10 Bandung diperoleh informasi, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Market Place Activty* dalam mata pelajaran PAI menunjukkan respon positif. Hal ini terlihat dari adanya antusias siswa ketika belajar dengan guru mata pelajaran PAI. Tetapi di sisi lain berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI kelas X khususnya materi Fiqih pokok bahasan Pengelolaan Wakaf, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang sering tidak mengerjakan tugas dari guru, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas X 30% dibawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan terdapat kesenjangan, pada satu sisi siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran PAI materi Fiqih, namun disisi lain hasil belajar siswa pada pelajaran PAI masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN).

**PEMBAHASAN**

Tanggapan yang bisa diartikan sebagai ingatan yang berupa

gambaran yang didapat setelah menempuh pengamatan baik itu kesan negatif atau positif. Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok (Abu Ahmadi, 2009:68). Sebab hal ini merupakan salah satu anugerah yang diberikan Tuhan sang pencipta yaitu Allah Swt yang dapat di pergunakan manusia untuk menanggapi hal-hal yang berupa daya nalar dan pemikiran yang sangat luar biasa dari sebuah hasil pengamatan, dan hal ini sesuai

dengan pendapat Kartini Kartono (1990:58) yang mengatakan peninggalan dari pengamatan yang dilakukan itu yang berupa gambaran yang dapat mereka jasikan sangkaan merupakan suatu kelebihan dari Allah Swt yang berupa daya nalar dan pemikiran yang sangat luar biasa. Daya naral dan pemikiran yang terjadi pada manusia hanya bersifat sementara, hingga nalar atau pikiran tersebut tertuang menjadi ide atau gagasan hingga dapat menghasilkan sebuah argument yang sesuai dengan apa yang menjadi objek pengamatan (Agus Sujanto, 2012:31). Sementara Frederich Herbacrt mendefinisikan tanggapan sebagai kekuatan psikologi yang dapat menoloh atau bahkan merusak keseimbangan, keseimbangan itu berada pada jiwa manusia yang tanpa berfikir manusia tidak akan mencapai kekuatan tanggapan dan tanpa itu sulit mendapatkan kesan dari sebuah pengatan yang telah dilakukan, salah satu contohnya yakni kesan pengatan dari alunan musik klasik yang dimainkan oleh para pemain biola atau alat music lainnya atau kesan pengamatan dari lantunan ayat suci al qur’an oleh para qori dan qoriah. (Wasty Soemanto, 2012:25) Sejalan dengan itu Suryabrata mendefinisikan tanggapan sebagai kegiatan melakukan kembali suatu perbuatan tanpa hadirnya objek fungsi primer yang itu disebut dengan bayangan atau gambaran atau pandangan dari pemikiran setelah terjadi pengamatan. (Suryabrata, 2013:36) Dengan definisi-definisi yang dilontarkan oleh berbagai sumber, dapat diambil benang merahnya bahwa tanggapan merupakan suatu bayangan atau gambaran yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan dan gambaran itu memberikan sebuah kesan bagi pengamatnya. Tanggapan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat yang sudah disiapkan tuhan untuk makhluknya agar pengamatan itu berlangsung dengan baik, dan tanggapan juga terbagi dalam beberapa jenis yaitu menurut indera yang mengamati manusia dapat menggunakan tanggapan Auditif (artinya orang itu dapat mengingat dengan baik sekali bagi apa yang telah di dengarnya). Tanggapan Visual (artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali bagi apa yang telah dilihatnya). Tanggapan Motorik (artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali bagi apa yang telah dirasakan geraknya). Tanggapan taktil (artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik buat segala yang pernah dirabanya). Tanggapan campuran (artinya kekuatan tiap-tiap indera sama saja, dan mempunyai ingatan yang sama kuatnya buat segala yang telah diinderanya). Menurut proses terjadinya berupa tanggapan Ingatan (yang telah terjadi), tanggapan Fantasi (yang sedang terjadi), dan tanggapan Pikiran (yang akan datang). Sedangkan menurut Lingkungannya berupa tanggapan benda dan tanggapan kata-kata. (Agus Sujanto, 2012:32) Untuk proses terjadinya tanggapan berawal dari pengamatan melalui panca indera,

kemudian terjadinya bayangan pengiring, selanjutnya bayangan yang sangat jelas, kemudian terjadilah tanggapan yang setelah itu dapatlah sebuah pengertian yaitu pemikiran dari sebuah tanggapan. Dan proses terjadinya tanggapan ditunjang oleh berbagai aspek mulai dari penafsiran, bayangan pengiring dan aspek-aspek lainnya yang menunjang dalam proses terjadinya tanggapan, sebagai akibat dari pengamatan yang dilakukan (Suryabrata,

2013:38) Sedang Indikator Tanggapan terdiri dari menerima (diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif, dan mungkin akan bertanya karena kurang jelas atau kritis), acuh tak acuh (perilaku yang setengah-setengah), menolak (bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain, atau bahkan mempermainkan dan menghina guru). (Sardiman A M, 2010:218) Sejalan dengan itu terdapat dua indikator tanggapan yaitu senang atau tanggapan positif dan tidak senang atau tanggapan negatif. Adapun yang masuk dalam kategori positif yaitu (menerima, mentaati, merespon, menyetujui dan melaksanakan) dan yang termasuk dalam kategori negatif yaitu (penolakan, mengabaikan, tidak melaksanakan). (Sujanto Agus,

2012:56) *Market Place Activity* adalah sebuah buah tangan yang dibawa oleh team Guru PAI yang telah melakukan Pelatihan Metodologi Belajar di Oxsford University. Mereka diberikan arahan tentang metodologi belajar, sebab dianggap sangat penting dewasa ini untuk pembelajaran yang mengutamakan peserta didik. (Dr. Amin Haedari) selaku direktur PAI. MPA merupakan metode yang dikembangkan di sekolah-sekolah binaan Oxford University di Inggris dan sangat layak diterapkan oleh GPAI dan sebagai rujukan mereka tertuang dalam buku Teacher Toolkit yang ditulis oleh Paul Ginnis yang mengatakan bahwa, *This is an activity based on Paul Ginnis*

*‘The Market Place’ I used this activity as an assessment and for collaborative learning purposes. Student are in groups. Every group has a paragraph of the text. They have to understand their part and make a drawing of the reading. Then one of them will stay in table and have an explain to other members of the other groups their pictures, then they take notes. Afterwards, they go to their groups and need to put the information together as they will be tested afterward.* [(http://www.crownhouse](http://www.crownhouse.co.uk/assets/look-inside/9781899836765.pdf).[co.uk/assets/look-inside/9781899836765.pdf](http://www.crownhouse.co.uk/assets/look-inside/9781899836765.pdf) diases

31 Mei 2017) yang artinya kegiatan ini dinamakan kegiatan pasar, dia menggunakan kegiatan ini sebagai penilaian dan untuk tujuan pembelajaran kolaboratif. Siswa berada pada kelompok dan setiap kelompok memiliki teks dan mereka harus paham lalu membuat gambar. Kemudian salah satu mereka akan tinggal di meja dan harus menjelaskan kepada anggota lain dan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena setelah itu mereka akan diuji. (Ima Malihah, 2016:30). Selain itu Mudzakkir berpendapat bahwa *Market Place*

*Activity* adalah sebuah metode yang berbasis *active learning* (pembelajaran aktif). Cirinya siswa aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Istilahnya saling belanja atau ‘jual beli’ pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan pula kerjasama antar siswa karenanya MPA juga disebut *cooperative learning*. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memantau jalannya pembelajaran. ([https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market- palce-activity-mpa-learning.html](https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-palce-activity-mpa-learning.html), diakses 05-05-27, 20:19) Team gabungan telah merancang sebuah Modul Metode Pembelajaran yang dibawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya tercantum dan tertulis bahwa *Market Place Activity* adalah Matode Pembelajaran berupa kegiatan pasar, dimana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi. Informasi yang diperjualbelikan adalah materi yang dipelajari pada hari itu. Tanggung jawab untuk mencari informasi secara individual dan mampu mempromosikan hasil kajiannya. Sedangkan sintak yang diambil berdasarkan pendapat Paul Ginnis, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian memunculkan layar OHP berupa pertanyaan yang nantinya akan menjadi ujian, kemudian siswa diberikan tema dan mencurahkan idenya kedalam sebuah poster yang kelak menjadi sebuah produk, lalu siswa siap untuk menjadi penjual dan pembeli serta siap mempertanggungjawabkan kepada setiap anggota kelompoknya, hingga mereka selesai diskusi maka layar OHP tersebut dimunculkan kembali, dan secara bersamaan dengan guru akan membahas tentang apa yang belum disampaikan atau tidak dimengerti. Selanjutnya dalam penelitian ini sumber yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada variabel Y dengan mengungkapkan pendapat Sudjana (2004:76) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan kemampuan itulah yang membawa suatu perubahan pada diri masing- masing siswa ke arah yang lebih baik dan hal ini sejalan dengan Hamalik (2004:105) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, sedangkan Muhibbinsyah (2014:148) berpendaat bahwa perubahan tersebut meliputi segenap ranah psikologi akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Seiring dengan hal itu Dimyati dan Mudjiono (2005:3) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dan ditemukan pada sisi siswa dan sisi guru, maksudnya adalah dari sisi siswa maka hasil belajar adalah puncak dari segala proses pembelajaran, sedangkan dari sisi guru hasil belajar adalah berakhirnya segala bentuk pembelajaran dengan mengadakan evaluasi. Hasil belajar

dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah perolehan yang di dapat karena adanya kegiatan mengubah *raw materials* menjadi *finished goods* dan itu terjadi pada proses belajar mengajar (Purwanto, 2014:44) Indikator hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini hanya lingkup ranah kognitif, karena ranah kognitif memegang peran utama dalam proses penilaian. Maka sesuai dengan tingkat sekolah pada penelitian ini berada pada ranah kognitif tingkat analisis yang diberlakukan di tingkat SMK kelas X. Ranah cipta (Kognitif) pada C1 meliputi Pengamatan dan Ingatan yang memiliki indikator (dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dapat menghubungkan, dapat menyebutkan, dan dapat menunjukkan kembali), pada C2 meliputi Pemahaman yang memiliki Indikator (dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri), pada C3 meliputi Penerapan yang memiliki indikator (dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat), dan pada C4 meliputi Analisis yang memiliki indikator (dapat menguraikan, dapat mengklasifikasikan). (Muhibbinsyah, 2014: 149) Pengukuran pada penelitian ini terjadi pada tingkat Kognitif analisis yang dilakukan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menurut Majid (2014:11) PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam. Untuk Pendidikan Agama Islam disekolah khusunya pada jenjang SMK diberikan sesuai dengan ruang lingkup PAI itu sendiri yang keseluruhannya teliput dalam lingkup al Qur’an dan Hadits, Keimanan, Fiqih/ Ibadah, dan Sejarah yang sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. (*Hablun minallah wa hablun minannas*). (Majid, 2014:13) Karena sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini dirujuk untuk meneliti hasil belajar siswa pada materi Fiqih yang sesuai dengan pokok bahasan yang sangat cocok bila menggunakan MPA, dan penelitian ini terjadi di kelas X karena hasil yang sangat menurun saat pokok bahasan pengelolaan wakaf, maka dilakukanlah sebuah penelitian. Dengan demikian penulis menduga dan sesuai dengan yang tertulis pada sebuah penelitian Tesis Ima Malihah (2016:4) bahwa metode *Market Place Activity* ini dapat meningkatkan hasil belajar, mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahaban antar kelompok bahkan dengan mereka yang berasal dari ras dan golongan yang berbeda.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, bahwa benar pembelajaran PAI saat ini telah didukung oleh beberapa metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswanya yang salah satunya yaitu metode *market place activity*. Data-data yang lainnya diperoleh dari sejumlah sample dari beberapa populasi yang diambil melalui angket dan soal. Untuk penjabaran perolehan penyebaran angket dan soal sebagai berikut:

Pertama, tanggapan siswa terhadap penerapan metode *market place activity* yakni sebagai variabel x, dengan penyebaran angket kepada 40 siswa kelas X SMKN 10 Bandung sebagai responden. Angket yang diajukan berjumlah 10 pertanyaan yang mana satu pertanyaan 1 indikator dengan bobot yang jika positif maka 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang baik), 1 (sangat tidak baik), sedangkan negatif sebaliknya. Berdasarkan perolehan data terdapat respon yang baik dari tiap jawaban yang dipilih oleh

40 orang siswa yang menjadi sample. Mulai dari indikator 1 tentang langkah awal metode *market place activity* perolehannya yang menjawab 5 (10 siswa), 4 (20 siswa), 3 (6 siswa), 2 (3 siswa), 1 (1 siswa). Maka dengan

∑ 𝑥𝑖

menggunakan rumus analisis parsial 𝑥 =

𝑛

dapat diketahui rata-ratanya

yakni 155 : 40 = 3,8 yang dikategorikan Baik sesuai dengan rentang nilai

3,40-4,19 (Sambas Ali, 2011 : 146). Begitu seterusnya hingga indikator ke-

10 dan nomor item pertanyaan 10. Sehingga dapat ditarik benang merahnya bahwa Tanggapan siswa pada saat penerapan metode *Market Place Activity* di kelas mendapatkan respon yang positif dan terkategorikan Baik dengan perolehan nilai rata-rata per indikator 3,83. Berdasarkan data (3,8)+(3,9)+(3,8)+(3,8)+(3,9)+(3,9) +(3,9)+(3,8)+(3,8)+(3,7) = 38,3 : 10 =

3,83.

Kedua, realita tentang hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi Fiqih pokok bahasan Pengelolaan Wakaf. Di dapat saat proses pembelajaran pada materi tersebut dan pokok bahasan tersebut dengan menggunakan metode MPA. Yang perolehan datanya di dapat melalui penyebaran Soal kepada 40 siswa kelas X SMKN 10 Bandung sebagai sample dari populasi berjumlah 117 orang. Soal yang diberikan sejumlah 15 soal yang di dalamnya memuat penjabaran dari 4 indikator soal kognitif yaitu C1 (Pengetahuan) termuat pada soal nomor 1-5, C2 (Pemahaman) termuat pada soal nomor 6-8, C3 (Penerapan) termuat pada soal nomor 9-11, dan C4 (Analisis) termuat pada soal nomor 12-15.

Sesuai dengan data pada indikator awalan banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar terlihat pada nomor 1, 36 siswa menjawab benar, nomor 2 dan tiga semua siswa menjawab benar, nomor 4

dan 5 hampir 30 orang menjawab benar, maka dapat dikatakan sukses dalam proses pembelajaran, dengan data yang diperoleh pada indikator C1 kategori yang dicapai Sangat Baik karena indikator ini memiliki nilai 89 dengan perolehan data (1) 90 + (2) 100 + (3) 100 + (4) 80 + (5) 75 = 445 : 5 = 89. Begitu seterusnya hingga C4. Dengan demikian hasil realita hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi Fiqih pokok bahasan pengelolaan Wakaf dapat di kategorikan sangat baik dengan data C1 (89) + C2 (74,2) + C3 (88,3) + C4 (71,8) = 323,3 : 4 = 80,8 yang sesuai dengan skala nilai 80-100 (Suharsimi Arikunto, 2015:281) dikategorikan Sangat Baik.

Ketiga, dugaan pada hipotesis penelitian ini benar adanya pada realita yang terjadi, karena adanya suatu hubungan yang signifikan antara tanggapan yang diperoleh pada saat penerapan metode MPA terhadap hasil yang diperoleh siswa pada pelajaran PAI materi fiqih pokok bahasan pengelolaan wakaf. Dan pengaruhnya sebesar 40% berdasarkan hasil data analisis korelasi. Dengan hipotesis benar adanya, semakin meningkat variabel tanggapan siswa terhadap penerapan matode *market place activity*, meningkat pula variabel hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi fiqih pokok bahasan pengelolaan wakaf. Dengan kenaikan Y = 14,85 + 0,8 X. Dan dapat pula menjawab hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM, karena sekitar 20% yang masih dalam KKM, dan itu penurunan yang dianggap cukup membaik.

**KESIMPULAN**

Realita tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Market Place*

*Activity* dikategorikan Baik. Realita hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi fiqih pokok bahasan pengelolaan wakaf dikategorikan Sangat Baik. Realita hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan metode MPA dengan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi fiqih pokok bahasan pengelolaan wakaf dikategorikan Baik dan memiliki kadar pengaruh sebesar

40%, hingga 60% lainnya adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

**REFERENSI**

Abdul Majid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. Agus Sujanto. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati dan Mudjiono. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Direktorat Jendral Pengembangana Kelembagaan Agama Islam. (2015).

*Modul Model Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama.

Ima Malihah. (2016). *Keefektifan penggunaan metode market place activity dalam pembelajaran PAI (Penelitian di SMPN 13 Kota Bandung)*. Bandung: Tesis.

Jamaludin. (2015). *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.

Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Omar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Sambas Ali. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam penelitian*.

Bandung : Pustaka Setia.

Sardiman A M. (2007). *Interaksi motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumardi Suryabrata. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Yahya Murif. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Prospect.

Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.